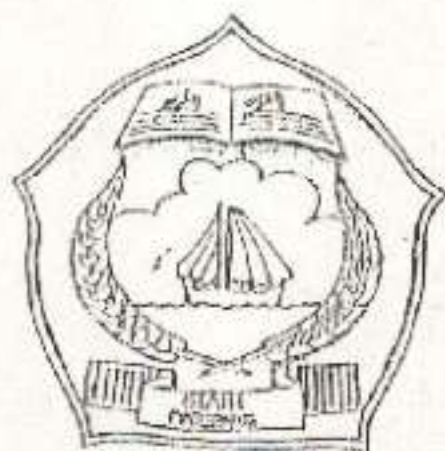


PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DI UJUNG LARE KECAMATAN SOREANG
KOTAMADIA PAREPARE



*Skripsi diajukan Untuk memenuhi syarat-syarat mencapai
gelar Sarjana Agama Jurusan Tarbiyah
pada Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Parepare*

Oleh

MASITAH RAUF

NO. 93 31 0029

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

1993

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Pendidikan Islam dalam Membina Kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah DOI Ujung Lare Kecamatan Breang Kotamadia Parepare", disusun oleh MASITA RAUF Nomor induk:93.31.0029, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama pada sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 20 September 1998 M / 7 Jumadil Akhir 1419 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 20 September 1998 M
07 Rabiul Awwal 1419 H

D E W A N P E N G U J I

Ketua	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(<i>Idrus</i>)
Sekretaris	: Drs.M.Nasir Maidin,MA	(<i>Nasir</i>)
Munaqisy I	: Drs.Syarifuddin Ijali,MA	(<i>Ijali</i>)
Munaqisy II	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(<i>Idrus</i>)
Pembimbing	: DR.H.Abd.Muiz Kabry	(<i>Kabry</i>)
Pembimbing	: Drs.Said Amir Anjala	(<i>Anjala</i>)

Diketahui oleh



Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare,

Idrus

Drs. H. Abd. Rahman Idrus

N i p. 150 067 541

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, $\frac{24 \text{ Sapar } 1418 \text{ H.}}{19 \text{ Juni } 1998 \text{ M.}}$

Penyusun,


MASITARAUF
NIK : 93 31 0029

ABSTRAK

Nama Penyusun : Masita Rauf
N I M : 93 310 029
Judul Skripsi : PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN ANAK DI MADRASAH IBIDAIYAH
DDI UJUNG LARE KECAMATAN SOREANG
KOTAMANDIA PAREPARE.

Upaya untuk membina kepribadian anak merupakan tanggung jawab pendidikan, baik dalam pengertian manusia sebagai subyek pendidikan maupun manusia sebagai obyek pendidikan. Oleh karenanya, Madrasah sebagai suatu lembaga formal, menempati posisi yang sangat strategis untuk membina dan mengembangkan kepribadian anak. Eksistensi Madrasah dalam era perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi modern dewasa ini, adalah menjadi tantangan untuk mempertahankan citra dan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat potensial dalam pembinaan umat Islam di masa kini dan di masa datang, terutama dalam seimbang arus kehidupan yang semakin mengarah kepada suatu kehidupan yang amat kompleks.

Citra Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam kurun kini diperlukan adanya kemampuan untuk assess diri, terutama dalam menentukan alternatif terbaik dalam mencari pola dan sistem pendidikan secara kondisional, dengan tetap memelihara identitas dan citra Madrasah sebagai basis pembinaan umat, khususnya generasi muda dapat diyakini, secara khusus Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare dalam sejarah perkembangannya menunjukkan prospek yang cukup mengesankan, baik dilihat dari segi kualitas maupun dilihat dari segi kuantitas. Meski harus diakui masih terdapatnya kekurangan-kekurangan yang memerlukan penanganan secara lebih terarah untuk meraih suatu prospek perkembangan yang lebih baik di masa datang, terutama dalam memenuhi harapan Umat dan harapan Bangsa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشراف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan Rahmat dan Taufiq-Nyctah sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah IBI Hujung Lare Kecamatan Sorong Kotabadi Parepare" ini dapat diselesaikan sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Salawat dan taqlim kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada saatnya pula, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat disusun, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga atas segala bimbingan, arahan dan arahan selama ini.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Hegeri di Parepare bersama segenap Staf dan aparatnya yang telah mengarahkan dan mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. DR. H. Abd. Muiz Kahry dan Bapak Drs. Said Amir Anjara sebagai pembimbing yang banyak

meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang telah mengisi dan membentuk kepribadian penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan Agama Islam.

5. Seluruh pegawai dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di Parepare yang rela dan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti pendidikan.

6. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tidak sempat penulis kemukakan satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah jumlah penulis serahkan semua bantuan yang diberikan dapat sebisa manfaat dan diberi imbalan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

24 Sapar 1412 H.
Parepare, _____
19 Juni 1996 H.

Senyusu,



HASLIHA RAUF
NIM : 93 61 0829

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	1
PENGESAHAN.....	12
ABSTRAK.....	13
KATA PENGANTAR.....	19
DAFTAR ISI.....	21
DAFTAR TABEL.....	124
BAB I : PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	2
C. Hipotesis.....	3
D. Pengertian Judul.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II : SELAYAN PERMASALAHAN MORGANI INDIVIDUAL DIT UJUNG LINTAS KECAHAYAN SINGKAP MUTAGDIA PERLEPOR.....	14-27
A. Sejarah Pendidikan.....	15
B. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	17
C. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	19
BAB III : KONSEP PENYIDIKAN MENAWAR BELAJAR.....	20-21
A. Pengertian Pendidikan.....	21

	B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	30
	C. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	41
	D. Keutamaan Pendidikan Islam.....	49
BAB	IV : PERANAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP	
	PENDIRIAN KEPERIBADIAN ANAK.....	52-73
	A. Pengertian Kepribadian.....	53
	B. Keutamaan Pendidikan Islam di Mad-	
	rasah Ibtidaiyah DDI Ujung Loro	
	Dalam Membina Kepribadian Anak.....	55
	C. Peranan Pendidikan Islam Pada Mad-	
	rasah Ibtidaiyah DDI Ujung Loro....	57
BAB	V : P E N U T U P.....	74-78
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran-saran.....	75
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	77-79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL.

NOMOR	JUDUL TABEL	HLM.
I	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Kecamatan Sorwang Kotamadya Parepare.	20
II	Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Tahun 1997/1998.	23
III	Keadaan Jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare antara tahun 1995/1996, 1996/1997, 1997/1998.	24
IV	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Kecamatan Sorwang	25
V	Perubahan Sikap Pada Anak Setelah menerima Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare.	57
VI	Sikap anak dalam menghormati kedua orang tua.	59
VII	Adakah manfaat yang diperoleh anak setelah diajarkan Pendidikan Islam di Sekolah.	65
VIII	Pendidikan Agama Islam berperan dalam membina kepribadian anak.	70
IX	Peranan Nilai-nilai Agama Islam yang didapatkan murid di sekolah pada saat di rumah tangga	71
X	Peranan Nilai-nilai Agama Islam yang di peroleh anak pada saat berada dalam kehidupan bermasyarakat	72

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada prinsipnya merupakan proses dalam upaya meningkatkan kualitas melalui berbagai sistem sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri. Hal ini diarahkan pada penyempurnaan pribadi setiap insan sebagaimana tujuan pendidikan Islam, yaitu mewujudkan pribadi-pribadi muslim yang dapat memahami eksistensinya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT.

Di era globalisasi ini, manusia banyak mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi hampir dalam setiap tahapan kehidupan, baik berupa perubahan sikap, cara berfikir, berperilaku atau perubahan dalam bentuk kehidupan masyarakat.

Perubahan itu terjadi disebabkan oleh pesatnya pembangunan di segala bidang, pertumbuhan penduduk semakin pesat, kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang juga semakin pesat. Dalam menghadapi hidup yang serba moderen ini, diperlukan adanya kepribadian rapuh dan mantap yang penulis maksudkan adalah kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yakni kepribadian yang dibentuk dan didorong oleh kekuatan iman.

Untuk membina kepribadian yang baik, banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima anak didik, baik buruknya kepribadian anak didik, ditentukan pendidikan yang diterimanya. Itulah sebabnya untuk mengatur tatanan kehidupan anak dalam mencapai tujuan hidup yang mencerminkan kepribadian Islami. Islam datang dengan ajaran yang dapat dijadikan pedoman hidup yang sempurna, khususnya dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. dengan sesama dan dengan lingkungannya, yang diperoleh lewat pendidikan yang disebut pendidikan Islam.

Dengan dasar itulah, penulis menjangkau pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian anak khususnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lere Parepare.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Keperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini, yaitu : "Sejauh mana pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lere".

Masalah pokok tersebut di atas, penulis jabarkan ke dalam dua sub masalah yaitu :

1. Bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak.
2. Bagaimana keutamaan pendidikan Islam di Madrasah

Ibtidaiyah DDI Binang Lare dalam mendidik kepribadian anak.

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis. Rumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan pendidikan Islam dalam mendidik kepribadian anak sangat penting oleh karena pendidikan Islam erat akan pengetahuan keimanan dan merupakan kekuatan utama dalam mewarisi kepribadian anak didik sehingga dapat mencerminkan kepribadian yang baik. Peranan pendidikan Islam tidak hanya untuk kepentingan pembinaan anak didik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Keutamaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI, sangat penting dalam pembinaan kepribadian anak dan untuk kepentingan pembinaan dan pendidikan Islam dan generasi berikutnya. Pendidikan Islam dapat juga memberikan bekal pada anak berupa kecekapan dalam kehidupan duniawi, juga menuntun anak-anak menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak tidak hanya sekedar mengetahui ajaran agama, tetapi dapat juga melaksanakan dengan baik dan benar, terutama dalam proses pembentukan kepribadiannya.

D. Pengertian Judul

Judul skripsi ini adalah "Peranan Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Anak Di Madrasah

Ibtidaiyah DDI-Ujung Lora Kecamatan Boreang Kabupaten Parepare". Dalam judul ini terdapat beberapa kata yang perlu mendapat penjelasan secara detail, sehingga tidak menimbulkan perbedaan dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya yaitu :

1. Peranan Pendidikan Islam

Peranan, berasal dari kata "Peran", yakni sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutana dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹

Pendidikan Islam, dalam bahasa Arab "Tarbiyah Islamiyah"² adalah suatu usaha berupa bantuan yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Prof. H.M. Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan Islam bahwa:

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V : Jakarta : Balai Pustaka, 1978), h. 732.

²DR. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II: Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 25.

³Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. 1 : Jakarta, 1991), h. 10.

Dengan demikian dari pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah usaha sadar dan berencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian yang Islami.

Jelaslah bahwa, yang dimaksud dengan peranan pendidikan Islam dalam skripsi ini adalah sesuatu yang memegang peran dalam proses bantuan kepada anak didik yang dapat membina watak atau sikap hidup keagamaan agar nantinya dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Membina Kepribadian Anak.

Membina, berasal dari kata "Bina" yang berarti bangun atau usaha keras untuk memperbaiki anak.⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membina adalah mengusahakan agar lebih baik (maju, sempurna).⁵ Jadi membina adalah usaha untuk melakukan sesuatu yang bertujuan untuk membentuk sifat-sifat hakiki pada anak

⁴W.J.S. Poerwadarminta, op. cit. h. 10.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II : Jakarta : Balai Pustaka, 1989, h. 117.

didik sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan keagamaan. Kepribadian, menurut Drs. Muhammad Ja'far dalam buku *Beberapa Aspek Dalam Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa :

Kepribadian adalah suatu sistem sempurna dari sekumpulan sifat khusus berkenaan dengan cita-cita, masyarakat, tanggapan dan jasmaniah, baik yang bersifat fitrah maupun pengalaman yang aktif secara timbal balik dalam segala situasi dan kondisi, dan sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.⁶

Senentara itu W.J.S. Poerwadarminta mengartikan kepribadian berasal dari kata "Pribadi" yang berarti bahwa kebaikkan hati.⁷ Jadi yang dimaksud dengan pembinaan kepribadian dalam skripsi ini adalah usaha sadar dalam melakukan sesuatu yang bertujuan untuk membina sifat-sifat yang ada pada anak didik dengan ajaran Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan anak adalah turunan atau generasi yang ditugaskan oleh Allah SWT, kepada suami istri, yang harus dibina dan dipelihara dengan penuh tanggung jawab. Namun anak yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah sekelompok murid yang belajar pada Madrasah Ibtidaiyah DDT Ujung Lere.

⁶Drs. Muhammad Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1982), h. 47.

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, h. 733.

3. Madrasah Ibtidaiyah.

Yaitu suatu lembaga pendidikan Agama Islam tingkat dasar, yang sederajat dengan Sekolah Dasar (SD). Dalam hal ini, Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan ialah Madrasah yang dibina oleh Departemen Agama (DA) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DPIK).

E. Tinjauan Pustaka

Dalam meneliti dan membahas masalah, disamping merupakan hasil analisis yang bernilai ilmiah, juga menggunakan beberapa buku rujukan, karena sejumlah teori yang berada di dalam beberapa buku yang dimaksud mempunyai korelasi dengan pembahasan skripsi ini yang pokok masalahnya adalah "Salah satu peranan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak".

Prof. DR. H. Zakiah Daradjat dalam bukunya "Pendidikan Islam Dalam Keluarga \ Dan Sekolah" mengemukakan bahwa kepribadian anak terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada tahun pertama dari umurnya. Sedangkan Muhammad Ja'far dalam bukunya "Beberapa Aspek Pendidikan Islam" dikatakan bahwa situasi dan kondisi besar perannya terhadap pembinaan kepribadian anak.

Dari dua pembahasan di atas sangat jelas perbedaan dengan penelitian ini, Prof. DR. H.

Zakiah Daradjat penekannya pada pengalaman yang discrep dalam perkembangan anak sementara Muhammad Ja'far, penekannya pada situasi dan kondisi keluarga dapat memberikan peranan terhadap pembinaan kepribadian anak. Sedangkan penekanan penulis di sini, peranan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak.

Dalam skripsi ini belum pernah diteliti dan dibahas oleh penulis lain sebelumnya, dan mengambil obyek penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, sehingga penulis berkeinginan membahas dan mengkaji lebih dalam tentang peranan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak, karena salah satu usaha dalam membina kepribadian anak yang utuh, diterapkannya pendidikan Islam agar dapat berguna bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara.

2. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Berangkat dari permasalahan pokok yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu "Sejauh Mana Peranan Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare", maka pada gilirannya digunakan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kependidikan dan pendekatan psikologis.

Pendekatan kependidikan dimaksudkan untuk dapat

mengungkapkan data yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada lembaga Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, sedangkan pendekatan psikologis dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan data tentang peranan pendidikan dalam membina kepribadian anak dan keutamaannya.

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan data penulis skripsi menggunakan cara sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan, yaitu data dan informasi ialah dikumpulkan melalui kajian beberapa literatur sebagai rujukan pokok terhadap permasalahan yang dianggap sesuai. Dalam merujuk kepustakaan, penulis mengutip pendapat-pendapat ahli baik langsung maupun tidak langsung.

Kutipan langsung yang dimaksudkan adalah mengutip pendapat-pendapat tanpa merubah makna dan redaksi aslinya, sedangkan kutipan tidak langsung yang meliputi ulasan dan ikhtisar adalah mengutip pendapat-pendapat dari segi maknanya saja dengan redaksi dari penulis.

b. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan jalan mengumpulkan data pada obyek yang terdapat dilapangan. Dalam penelitian lapangan ini penulis gunakan cara sebagai berikut :

1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan pada obyek pokok masalah yang dihadapi. Jenis observasi yang

penulis adalah yaitu non partisipan.

2) Angket, adalah teknik pengumpulan data yang menaat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sasaran dari angket tersebut dengan memilih jawaban yang dianggap paling tepat secara tertulis pula.

Penulis menjadikan orang tua murid sebagai sumber dan informasi karena penggunaan murid Madrasah Ibtidaiyah belum memungkinkan memberi jawaban dan data yang obyektif, jadi yang bertindak sebagai responden adalah orang tua murid. Penarikan sampel tidak dilakukan sehingga semua orang tua murid menjadi sumber data. Dengan demikian, populasi responden yang sebanyak 45 orang seluruhnya menjadi obyek penelitian (sampel total), dengan alasan masih dapat terjangkau secara keseluruhan.

3) Wawancara, adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data secara langsung pada obyek penelitian. Terutama bagi mereka yang mengetahui atau yang berkompoten dalam masalah yang diteliti seperti : Kepala Sekolah, Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah DBI Ujung Lare dan Pengurus BDI.

4) Dokumentasi, yaitu suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, melalui dokumen-dokumen atau historis dan catatan-catatan berupa arsip dan keterangan lain yang dianggap sah dan dapat

dipertanggung jawabkan.

e. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari subjek penelitian, selanjutnya diolah untuk diperoleh keterangan yang berguna. Untuk mengolah data yang telah ada, penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data merupakan kegiatan pendahuluan dari analisa kuantitatif dan pembicaraannya akan meliputi pokok-pokok soal mengenai editing dan coding.

Pengolahan data dalam tahap editing dilakukan dengan cara penulis meneliti kembali catatan yang diperoleh di lapangan. Pengolahan data dilanjutkan dengan coding yaitu memberi kode-kode pada setiap kategori jawaban tahap berikutnya, tahap perhitungan frekuensi (jumlah) jawaban yang sudah didistribusikan, kemudian dilanjutkan pengolahan data dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan (%).

Untuk mengolah data yang telah ada, digunakan beberapa sistem berfikir yaitu :

1) Induktif, adalah suatu cara berfikir yang ditempuh dengan berangkat pada hal-hal atau peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum, cara berfikir induktif ini menurut Sustriono Hadi dalam bukunya Metodologi Research menyatakan bahwa :

Proses berfikir induktif adalah kebalikan dari berfikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan

dinilai dari pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.⁸

2) Deduktif, adalah suatu cara berfikir yang digunakan dalam tulisan ini dengan berangkat dari masalah-masalah yang sifatnya umum dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus.⁹

3) Komparatif, yaitu metode berfikir dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lain, atau satu data dengan data yang lain, kemudian menarik konklusi yang dipandang relevan dengan masalah yang dibahas.

G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian.

1. Tujuan penelitian memegang peranan yang sangat penting karena merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai atau diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. sesuatu hal yang harus dicapai merupakan jawaban tentang masalah yang akan diteliti

⁸Sutriano Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (cet. XXIX: Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h. 42.

⁹*Ibid.*

2. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori. Teori yang penulis maksudkan adalah pendidikan Islam yang dapat membina kepribadian anak sehingga apa yang diharapkan dari anak itu dapat tercapai, agar kebahagiaan dan ketenteraman Generasi Pelanjut dan Bangsa tetap terjaga.

b) Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi khasanah pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, disamping itu masalah kepribadian anak sangatlah menentukan, dan juga berkepentingan untuk mendidik, membina moral pribadi anak agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik.

2. Dilihat dari segi pembangunan Bangsa dan Negara yang hidup tenteram dan damai. Hal ini dapat dicapai bila senantiasa dihidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan anak. Maka dalam pembahasan ini sebagai usaha untuk membina kepribadian yang otuh dikaitkan dengan pendidikan Islam, agar dapat berguna bagi Bangsa dan Negara.

H. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini memuat lima bab, yang secara singkat dapat diungkapkan pokok-pokok pikiran yang terkandung

di dalamnya:

pada bab pertama diketengahkan beberapa pokok-pokok pikiran berupa anggapan-anggapan dasar hipotesis, batasan sistem masalah yang diteliti dalam menzupahkan data, serta tujuan dan kegunaan penelitian yang terangkum dalam bab pendahuluan.

Dalam bab dua, penulis mengemukakan tentang selayang pandang Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, yang meliputi : Sejarah berdirinya, keadaan guru dan muridnya serta keadaan sarana dan prasarannya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka pada bab tiga akan dibahas mengenai pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam serta keutamaannya pendidikan Islam.

Sebagai inti pembahasan Skripsi ini, maka pada bab empat akan diuraikan mengenai peranan pendidikan Islam terhadap pembinaan kepribadian anak yang terdiri dari, pengertian kepribadian, peranan pendidikan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah DDI. Selanjutnya sebagai bab penutup Skripsi ini, maka dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu sehubungan dengan terwujudnya tulisan ini.

BAB II

SELAYANG PANDANG MADRASAH IBTIDAIYAH DDI UJUNG LARE KECAMATAN SORONG KOTAMADYA PAREPARE

A. Sejarah Berdirinya

Dilihat dari sejarah berdirinya, Pesantren DDI Ujung Lare pada mulanya yang ada hanya Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi. Akan tetapi melihat perkembangan Madrasah Diniyah yang ada di Ujung Baru cukup pesat sedangkan pada waktu itu gedung tersebut juga dipakai oleh Fakultas Ushuluddin. Dan pada waktu itu ada 3D Impres yang belum memiliki lokasi maka Ponda Walikotaanda Parepare yang saat itu dijabat oleh Bapak Paruwansa menemui K.H. ABD. Rahman Ambo Dalle, maka dibangunlah gedung Madrasah Ibtidaiyah DDI tersebut tahun 1976.

Status tanah (lokasi) Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Kecamatan Sorong adalah tanah milik Pesantren. Areal lokasinya seluas 168 m² dengan panjang 24 m dan lebar 7 m, terdiri atas satu gedung tiga lokal khusus lokasi Madrasah Ibtidaiyah.¹ Terletak di dalam lokasi pesantren yang luas lokasinya ± 3 ha, tanah ini dibeli dengan memanfaatkan sumbangan dari Menteri Agama

¹Muhammed Amin, Kepala Sekolah MTe. Ujung Lare, Wawancara, di Pesantren Ujung Lare, Tanggal 24 Februari 1998.

sebanyak Rp 3.500.000,- (Dua juta Lima ratus ribu rupiah) dan membeli dari pemilik tanah "Aduh Sapada" dengan harga Rp 360.000,- (tiga ratus enam puluh ribu rupiah).² Para murid yang ada di Ujung Baru dipindahkan ke Ujung Lare dan Madrasah Diniyah DDI kemudian dialihkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare.

Sebagai perintis utama berdirinya Madrasah Ibtidaiyah DDI adalah K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle atas dorongan Walikotaamadia Parepare. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya menunjukkan prospek yang sangat menggeambirakan, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya. Terlihatnya banyaknya alumni yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI sudah berhasil meraih karir dan kemudian ada yang mengabdikan di pondok pesantren Kaballangan Pinrang dan sebagian kembali mengabdikan di Madrasah Ibtidaiyah Ujung Lare.

Keberhasilan ini ditunjang berkat kerja sama pengurus dan pendidik khususnya Kepala Sekolah dalam memimpin dan mengantar jalannya proses belajar mengajar dengan baik hingga dewasa ini. Secara berturut-turut dapat dikemukakan Kepala Sekolah yang memimpin Madrasah

²H. Abd. Muiz Kabry, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri DDI Parepare*, (Pen. Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare Parepare, 1996), h. 1.

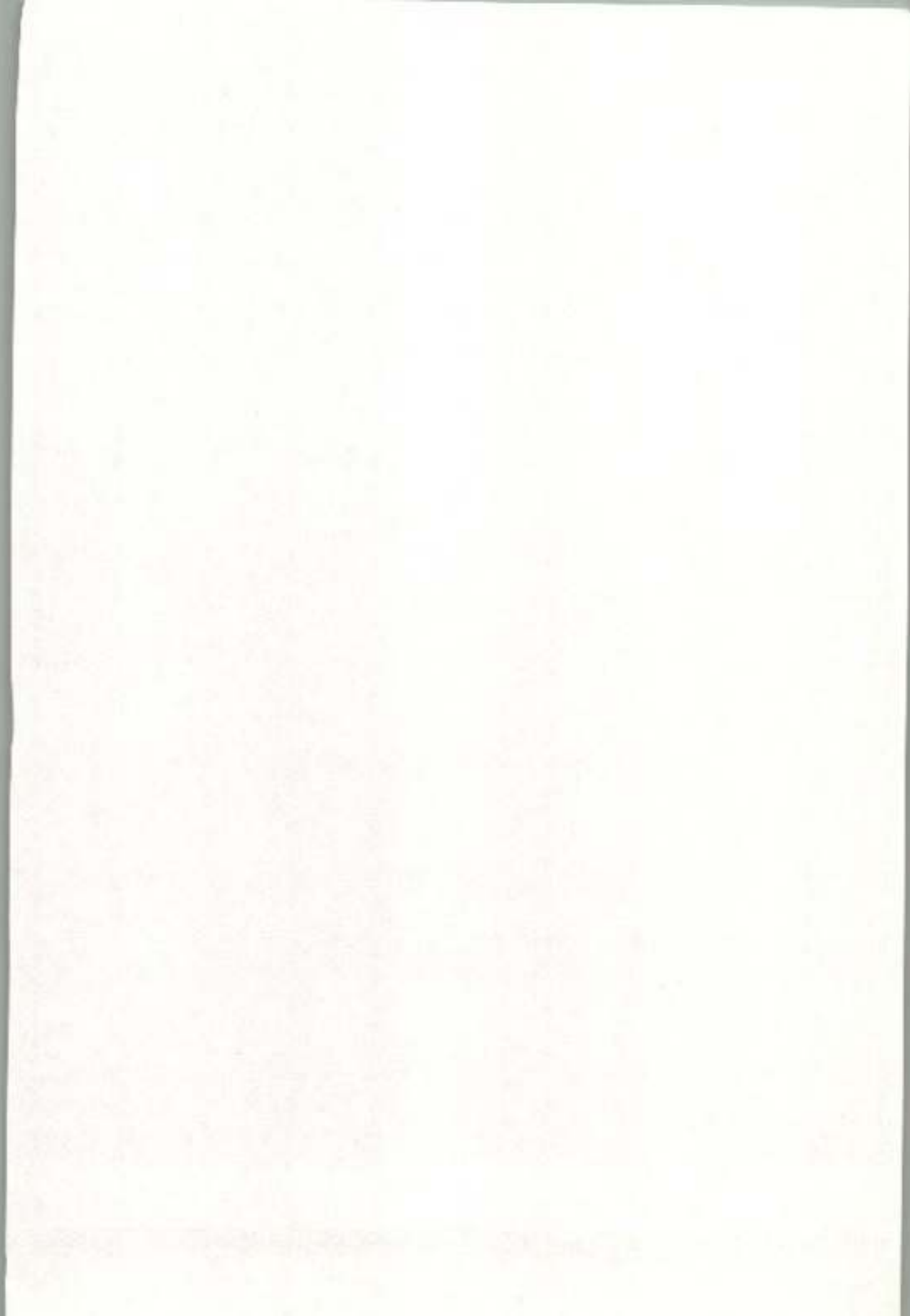
Ibtidaiyah DDI Ujung Lare adalah sebagai berikut :

1. H. Muh. Iskandar, BA. dari tahun 1973 sampai dengan 1976
2. Drs. Muhammad Amin D. dari tahun 1976 sampai dengan 1979
3. Jamaluddin, dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1981
4. Dra. St. Rabiyyah Ukhra, dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1986
5. Hj. ST. Maryam D. BA. dari tahun 1986 sampai sekarang.³

Pada tanggal 4 Juni 1986 di Ujung Lare diadakan pertemuan antara SD DDI dan Madrasah Ibtidaiyah DDI yang dipimpin langsung oleh DR. H. Abd. Muiz Kabry selaku pimpinan Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare untuk membicarakan tentang pemisahan Madrasah Ibtidaiyah DDI dan SD DDI Ujung Lare. Sehingga pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 1986 jam 10 siang Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare dipisahkan dengan SD DDI, setelah 20 tahun bergabung.⁴ Hal ini disebabkan karena gedung yang selama ini dipakai adalah gedung milik SD Impres bantuan Penda Parepare.

³Muhammad Amin, Kepala Sekolah MTS Ujung Lare, *Wawancara*, di Pesantren Ujung Lare, Tanggal 24 Februari 1998.

⁴Kantor Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, *Dokumen Sekolah*, Tanggal 12 Maret 1988.



Dari pihak SD Impres dan Madrasah Ibtidaiyah dibagi dua atas kesepakatan bersama antara pihak Pesantren sebagai pemilik lokasi dan pihak Penda (SD DDI) sebagai pemilik bangunan, sehingga surid di bagi dua dengan pembagian yakni tiga lokal untuk Madrasah Ibtidaiyah dan empat lokal untuk SD DDI. Dengan dasar itu pula, maka keduanya juga dibina secara berbeda, Madrasah DDI dikelola oleh Yayasan DDI yang dibina Departemen Agama kotamadia Parepare, sedang SD DDI juga dibina oleh Yayasan DDI dan dibawah pembinaan dinas Pendidikan dan Kebudayaan (PK) Kotamadia Parepare.⁵

Baik Madrasah Ibtidaiyah DDI maupun SD DDI Ujung Lare keduanya bekerja sama dengan pesantren, yakni sebahagian guru yang mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah DDI dan SD DDI adalah guru Yayasan dari Pesantren.

Proses perjalanan sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Kecamatan Sorong Kotamadia Parepare, hingga kini menunjukkan prospek yang gemilang dalam meniti perkembangan di masa datang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, adanya dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, tokoh

⁵Dra. Amrah Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Parepare, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 1998.

masyarakat Islam dan faktor kemampuan dan kerja sama yang baik para pengurus setempat.

B. Keadaan Guru dan Murid

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare.

Untuk mengetahui keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian guru. Menurut H. Abdurrahman, S.Pd. guru ialah :

Seorang anggota-anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur maupun lembaga luar sekolah.⁵

Dalam melaksanakan pendidikan khususnya pendidikan Islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan Islam tersebut. Salah satu diantaranya adalah pendidikan atau guru yang mengajar dan mendidik murid di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare.

Pendidikan atau guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan Islam, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak, ia

⁵H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (ed. IV : Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993), h. 57.

Juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Tenaga guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare sebanyak 4 orang, masing-masing 2 orang guru tetap dengan SK dari Departemen Agama dan 2 orang guru Yayasan, sesuai tabel di bawah ini :

TABEL I

KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DDI UJUNG LARE
KECAMATAN SOREANG KOTAMADIA PAREPARE

No.	Nama/Wip	Jenis Kelamin	Keterangan
1	H.J. St. Maryan D,BA. 150 166 687	Wanita	SK. Depag
2	Dra. Arrah 150 233 833	Wanita	SK. Depag
3	Nursia, S.Ag.	Wanita	Guru Yayasan
4	Hamdiyah, S.Ag.	Wanita	Guru Yayasan

Sumber data : Papan potensi Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Kec. Soreang Kotamadia Parepare Keadaan tahun 1997/1998.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tenaga guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare masih jauh dari cukup dimana rasio kelas dan jumlah guru yang belum seimbang. Maka untuk mengantisipasi kekosongan jam belajar murid diambil langkah kebijaksanaan yaitu untuk Ibu H.J. St. Maryan mengajar di kelas V dan VI, Dra. Arrah mengajar di kelas I dan kelas II, Nursia, S.Ag. mengajar di kelas IV sedangkan Hamdiyah, S.Ag. mengajar di kelas III. Dan guru yang mengajar dua kelas seperti

kelas I dan II ditempuh dengan cara, ruangan kelas dibagi dua bagian yaitu satu bagian untuk kelas I dan satu bagian untuk kelas II dan demikian halnya dengan kelas III dan IV digabung dalam satu kelas jadi dua bagian dan masing-masing guru mengajar pada kelas yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan karena jumlah murid yang masih terbatas yang hanya terdiri dari rata-rata sepuluh murid dalam satu kelas dengan jumlah keseluruhan 45 murid yang tersebar di enam kelas, dan untuk kelas VI masih mengikuti di SD DDI.

Adapun pembayaran gaji untuk guru, 2 orang tenaga tetap dibiayai oleh pemerintah sedangkan 2 lainnya yang masih berstatus honor dibiayai oleh sekolah melalui penasukan sekolah dan dari bantuan sosial dari para pengurus, tokoh masyarakat maupun simpatisan yang menaruh perhatian besar terhadap kelanjutan sekolah tersebut di masa mendatang.

Latar belakang pendidikan gurunya dari pendidikan Agama tidaklah berarti menutup kemungkinan diajarkannya pendidikan umum, tetapi bagaimana keduanya diterapkan dengan prosentase sama yang dijabarkan dalam kurikulum sekolah tersebut. Metode pengajaran yang diterapkan kepada murid meliputi teori maupun praktek.

Heski demikian, Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare tentunya masih membutuhkan tambahan tenaga guru demi meningkatkan kualitas Madrasah, baik di bidang

pendidikan Agama maupun pendidikan umum. Untuk mengantisipasi perkembangan yang akan datang dimana animo masyarakat untuk menasukkan anaknya disekolah kian meningkat sehingga tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak Madrasah bagaimana menyiapkan sarana atau prasarana pendukung yang lebih baik dan lengkap di samping tenaga pendidik dengan jumlah yang cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya, agar nantinya lulusan dari sekolah ini dapat bersaing dengan lulusan sekolah luar baik lingkungan Departemen Agama (Depag) maupun Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) atau lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Agama.

2. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare.

Salah satu faktor pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting adalah murid (anak didik). Karena proses belajar mengajar di sekolah tidak mungkin berjalan bila faktor anak didik ini tidak ada.

Untuk mengetahui keadaan murid di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare secara jelas, berikut ini dapat di lihat pada tabel tentang keadaan murid menurut kelas atau jenis kelaminnya.

TABEL II

KEADAAN MERID MADRASAH IBTIDAIYAH DDI
UJUNG LARE TAHUN 1997/1998

No.	Kelas	Sex		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	I	7	3	10
2.	II	3	7	10
3.	III	4	2	6
4.	IV	2	2	4
5.	V	2	3	5
6.	VI	3	7	10 ¹⁾

Sumber data : Papan potensi Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Kec. Soreng Kotamadya Parepare, tahun 1997/1998.

1) Bergabung dengan SD DDI.

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare secara keseluruhan sebanyak 45 yang tersebar dari 6 kelas. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa untuk memanfaatkan kekosongan jam belajar di kelas maka digunakan ruangan yang mana terdiri dari 3 lokal dengan menggabungkan kelas I dan kelas II dalam satu lokal dengan pemisahan dari bangku murid, yang diatur dengan baik sesuai dengan kelasnya masing-masing sehingga tidak saling mengganggu saat proses belajar mengajar berlangsung. Bagi guru yang ditugaskan mengajar dua kelas seperti kelas I dan kelas II dapat dengan mudah mengontrol anak karena bergabung dalam satu kelas/ruangan.

Untuk kelas III dan kelas IV ruangan kelasnya juga digabung dan papan tulis, meja guru dan bangku murid dipisahkan yang duduk di kelas III dan yang duduk

di kelas IV sehingga guru yang mengajar di kelas III dan yang mengajar di kelas IV tidak saling mengganggu demikian juga murid-murid, sedangkan kelas V dan Kelas VI mempunyai ruangan tersendiri dan sampai sekarang murid kelas VI masih bergabung dengan SD DDI Ujung Lare, khusus kelas VI.

Adapun jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, dari tahun 1995/1996 sampai pada tahun pelajaran 1997/1998 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL III

KEADAAN JUMLAH MURID MADRASAH IBTIDAIYAH DDI ANTARA TAHUN 1995/1996, 1996/1997, 1997/1998

No.	Tahun Kelas	1995/1996	1996/1997	1997/1998
1.	I	18	6	10
2.	II	11	4	10
3.	III	17	6	8
4.	IV	24	8	4
5.	V	17	7	5
6.	VI	30	10	10
Jumlah		107*)	41	45

Sumber data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, tanggal 23 Pebruari 1998.

*) Jumlah murid gabungan Madrasah Ibtidaiyah DDI dengan SD DDI Ujung Lare.

Dengan memperhatikan tabel tersebut, Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare pada tahun 1995 masih bergabung dengan SD DDI dengan jumlah murid secara keseluruhan sebanyak 107 orang dengan rincian kelas I 18 orang, kelas II sebanyak 11 orang, kelas III sebanyak

17 orang, kelas IV sebanyak 24 orang, kelas V sebanyak 17 orang, serta kelas VI sebanyak 20 orang. Pada tahun 1996 telah dipisahkan antara murid Madrasah Ibtidaiyah DDI dengan murid SD DDI, sehingga keadaan muridnya berubah menjadi 41 orang dari kelas I sampai kelas VI, sedangkan pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare mendidik murid-murid sebanyak 45 orang dari kelas I sampai kelas VI sampai sekarang.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya selain anak didik dan pendidik adalah sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya Proses Belajar Mengajar pada suatu lembaga pendidikan, dengan adanya sarana yang menunjang menyebabkan murid-murid bergairah untuk belajar.

Sarana sekolah menyangkut semua peralatan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan prasarana sekolah adalah menyangkut semua komponen yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare. Sarana dan prasarana (fasilitas) yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH DDI
UJUNG LARE KECAMATAN SOREANG

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	1 buah	2 lokal dibagi 3 ruangan, ruangan kantor, fraktek Ibtidai dan ruangan belajar
2.	Ruangan Belajar	3 Lokal	
3.	Dangku Murid	35 buah	Kayu
4.	Lemari Buku	5 buah	Kayu
5.	Meja Guru	5 buah	Kayu
6.	Kursi Kantor 1 Set	6 buah	- Plastik - Diperoleh dari Swadaya Guru.

Sumber data : Arsip Administrasi Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, tanggal 23 Pebruari 1998.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare dilihat dari kondisi sarana dan prasarana masih sangat terbatas. Hal ini dapat di lihat dari fasilitas gedung, ruang belajar maupun sarana pelengkap lainnya. Walaupun keterbatasan sarana dan prasarana pendukung serba terbatas tidaklah menyurutkan tekad para pendidik maupun murid-murid untuk tetap terciptanya proses belajar mengajar di sekolah tersebut dengan baik.

Adapun pengadaan sarana gedung merupakan realisasi bantuan pemerintah juga partisipasi para guru, orang tua murid, pengurus maupun sumbangan para Donorawan di Parepare. Hal ini sesuai dengan keterangan salah seorang guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare sebagai berikut :

Pengadaan fasilitas Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Parepare selain disediakan oleh pengurus seperti pengadaan meja/kursi kantor, lemari buku, disamping itu juga pemerintah setempat seperti perbaikan lantai sekolah akan tetapi tak kurang pentingnya adalah bantuan dari swadaya guru-gurunya.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh di kantor Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare tentang sarana dan kelengkapan Madrasah Ibtidaiyah, maka penulis dapat simpulkan bahwa Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare terdiri dari 1 buah gedung yang terbagi dalam 3 lokal yang mana satu lokal dibagi 3 ruangan, 1 digunakan untuk ruangan kantor dan 1 ruangan digunakan untuk praktek ibadah dan 1 ruangan untuk tempat belajar murid khusus kelas V.

⁷Bursia, guru Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Parepare, Wawancara, di Sekolah tanggal 23 Februari 1998.

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut konsep Islam dalam segala bentuk dan sistem penerapannya harus senantiasa didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam, yang merupakan sumber dan inspirasi semangat dan cita-cita serta tujuan yang hendak dicapai.

Memahami pendidikan Islam tidaklah cukup hanya dengan memahami pendidikan secara umum, tetapi harus terlebih dahulu memahami Islam sebagai sumber inspirasi yang mendasarinya. Menurut Prof. DR. Fadhil Al-Jamaly, mengemukakan bahwa pendidikan Islam ialah :

Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan danar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa dalam penerapan pendidikan Islam memerlukan suatu proses yang memberikan tuntunan kepada manusia keadaan yang baik menurut ketentuan agama, sehingga dengan cara tersebut manusia dapat hidup dengan kontrol norma-norma keagamaan

¹H.H. Arifin, *Filosof Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 17.

yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk religi. Hal ini sejalan dengan salah satu Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَمِيلُ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِن
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّومُ : ٣٠)

Terjemahannya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.²

Ayat tersebut memberikan keterangan bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah SWT telah membawa suatu fitrah keagamaan. Penyiapanan manusia dari fitrah kejadiannya sebagai makhluk religi disebabkan oleh faktor pendidikan dan ketidak mampuan memahami eksistensinya sebagai makhluk. Oleh karena itu, manusia senantiasa memerlukan pendidikan karena dengan pendidikan itulah dapat memberikan bimbingan kepada manusia, baik berupa pembinaan rohaniyah untuk terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan fitrahnya.

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Yayasan Penerjemah Al Qur'an : 1985, h. 645.

Fitrah merupakan suatu potensi yang sangat mendasar dalam diri setiap anak yang lahir. Dalam keberadaannya mengandung kemungkinan untuk dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam serta upaya untuk menyukseskan pendidikan Islam tidak boleh terpisahkan dengan fitrah bawaan setiap anak yang lahir, sebab setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

عن أبي هريرة قال رسول الله صلعم مامن لولد
على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه أو يمجسانه
(رواه الأودين سريع)

Terjemahannya :

Dari Abu Hurairah r.a. katanya : Rasulullah SAW bersabda "Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (ciptaan aslinya). Kedua Ibu Bapaknya yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi dan Nasrani atau Majusi".⁴

³Jayyid Ahmad Hasyim, *Muhtasarul Ahadit Sun Nabawiyah*, (Cet. XII; t.t., Syarikatan Rur Asiyah, t. th.), h. 112.

⁴U. Zainuddin Hamidy, *Terjemahan Hadith Shahih Bukhari*, Jilid I-IV, (Cet. XIII; Jakarta: Widjaya, 1992), h. 82.

Pada prinsipnya pendidikan Islam yang dilaksanakan terhadap setiap anak, tidak lain kecuali untuk menumbuh suburkan fitrah agama yang dibawanya sejak lahir, di samping potensi-potensi lainnya sebagai suatu rangkaian yang saling mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan dalam konteks Islam sering digunakan beberapa istilah, sebagaimana yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an yang disebut dengan istilah "Tarbiyah" dan "Ta'lim", yang pada hakikatnya mengandung pengertian pendidikan. Sebab Tarbiyah dapat diartikan dengan makna pendidikan, mengasuh atau memelihara, sedang Ta'lim juga dapat berarti mengajar atau memberikan pelajaran.

Pendidikan dilihat dari segi istilah "Tarbiyah" sebagaimana yang disebutkan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Asy-Syua'ra ayat 18 :

قال الم ربك فينا وليد ولبثت فينا من عمر ك

سفين (السورى : ١٨)

Terjemahannya :

Fir'aun menjawab : "Bukankah kami telah mengasuhmu di dalam (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama-sama kami beberapa tahun dari umurnu".⁵

Pengertian pendidikan Islam dilihat dari istilah

⁵Departemen Agama RI, op. cit., h. 572.

"Ta'lim" disebutkan pula Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151, sebagai berikut :

كما أرسلنا فيكم رسولا منكم يقولوا عليكم علينا
 ويزكيكم الكتب والحكمة ويعلمكم ما لم تكونوا
 تعملون (البقرة : 151)

Terjemahannya :

Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menasihati kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa-apa yang belum kamu ketahui.⁶

Di samping perintilahan yang telah disebutkan, terdapat pula istilah "Ta'dieb", yang berarti memberikan adab kesopanan atau menunahkan adab dan tata krama yang baik kepada anak. Istilah ta'dieb ini, disebutkan Rasulullah SAW. dalam salah satu haditsnya sebagai berikut :

ما نحل والد ولدا من أفضل من أدب حسن (التدمدي)⁷

Terjemahannya :

Tidak ada pemberian yang diberikan oleh seseorang

⁶Ibid., h. 38.

⁷Sayyid Ahmad Hasyim, *op. cit.*, h. 135.

ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada pemberian budi pekerti yang baik.⁸

Istilah-istilah pendidikan yang telah disebutkan pada dasarnya mengandung pengertian yang sama, yaitu mendidik, memelihara, mengejar, membimbing, menanamkan adab kepopnan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam upaya pembentukan kepribadian anak.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan dengan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kepopnan yang tinggi, mempersiapkan mereka dengan suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.⁹

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam pengertian Islam mempunyai bentuk dan corak yang khas, yang dilandasi dengan semangat dan nilai-nilai keagamaan. Dalam operasionalnya diarahkan untuk membentuk kepribadian utama terhadap anak berdasarkan fitrahnya, sehingga pada gilirannya anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, baik jasmaniah maupun rohaniyah untuk meraih kebahagiaan ukhrawi dan duniawi

⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, diterjemahkan oleh Saifullah Kamaliq, dengan judul "*Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*", Jilid 1, (Cet. III ; Semarang: Kay-Syifa', 1981), h. 178.

⁹Moh. Athiyah al-Abraay, *Attarbiyahatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh : H. Bustani A. Gani dkk, dengan judul "*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*", (Cet. IV; Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h.1.

dengan melalui suatu proses -serta tahapan-tahapan jenjang dan lingkungan pendidikan.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

1. Dasar Pendidikan Islam.

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan Islam pada uraian adalah landasan pokok yang mendasari pelaksanaan pendidikan Islam, baik dilihat dari sumber kata nilai yang menjadi inspirasi dan semangat pendidikan Islam maupun dilihat dari segi sistem penerapan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam haruslah digali dari ajaran Islam dengan pengertian bahwa segala cita-cita dan sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan Islam, harus sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan sumber dan dasar pokok dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, mengandung segala aspek hidup dan kehidupan manusia. Tidak dapat diragakan kebenarannya, mengandung prinsip-prinsip hidup dalam mencari dan menemukan hakikat kehidupan yang sebenarnya. Dalam hal ini, sesuai yang ditegaskan Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 2 yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (البقرة : ٢)

Terjemahannya :

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan pada petunjuk bagi mereka yang bertakwa.¹⁰

Petunjuk yang dipahami dari ayat di atas, mengandung aturan untuk melaksanakan pendidikan Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus sesuai dengan apa yang tercermin dalam Al-Qur'an Surah An-Syura' Ayat 52 sebagai berikut:

و كذلك اوحينا اليك روحا من امرنا كنت تدرى
 ما بالكتب ولايمان ولكن جعلناه نورا تهدي به
 من نساء من عبادنا و اناك لتهدى الى صراط مستقيم
 (الورى : ٥٢)

Terjemahannya :

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelum kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.¹¹

Di dalam salah satu hadits Rasulullah SAW. ditegaskan pula bahwasanya Nabi berabda, yang mengatakan bahwa telah ditinggalkan dua pusaka kepada umatnya

¹⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 421.

¹¹*Ibid.*, h. 791

Tidak akan sesat selama-lamanya selama berpegang kepada kedua pusaka tersebut, sebagaimana haditsnya yang berbunyi :

عن كشيير بن عبد الله أبيه عن جده روى قال : قال
رسول الله صلعم تركت فيكم امرين لن تضلوا ما تمسكتم
بهما كتب الله وسئدة نبوته (رواه ابن عبد البر)

Terjemahannya :

Dari Katsir bin 'Abdullah dari Datuknya r.r. berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : "Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang tidak akan lerasat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya."¹²

Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut, menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam. Apabila pendidikan Islam ditinjau dari segi operasionalnya, maka yang menjadi dasar ialah petunjuk yang telah digariskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, Allah menegaskan dengan firman-Nya, terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 :

¹²K.H. Hoenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Cet. IX) Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 57.

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
 وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل
 عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين (التحل : ١٧٥)

Terjemahannya :

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sebenarnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

Sejalan dengan ayat tersebut, Rasulullah SAW dalam salah satu haditsnya menyebutkan pula yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, sebagai berikut :

عن سعيد بن ابي بردة عن ابيه عن جده ان النبي
 صلى الله عليه وسلم بعته ومعاذ الى اليمن فقال
 يمترا ولا تعمترا وبترا ولا تنفرا وتلاوا عاروا لا تحتلفنا
 (رواه مسلم)¹⁴

Terjemahannya :

Dari Said bin Abu Burda r.a. dari Bapaknya, dari

¹³Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 421.

¹⁴Imam Muslim Basyrus as-Nawawy, *Shahih Muslim* Jilid XII (t.t., Darul Fikri, 1983), h. 4.

kakeknya, katanya : "Bahwasanya Rasulullah SAW. pernah mengutus kakeknya bernama Hu'adz ke Negeri Yaman, maka bersabda beliau : Mudahkanlah kamu berdua, jangan mempersulit dan gemibirakanlah, dan jangan menyusahkan, dan seja sekatahalah berdua."¹⁵

Dapat dipetik beberapa hikmah dari pengertian ayat dan hadits yang telah dikemukakan mengenai dasar operasional pendidikan Islam, antara lain bahwa hendaknya di dalam pelaksanaan pendidikan selalu mengarah ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT. didasarkan atas sikap yang bijaksana, membantah dengan cara yang baik dan lemah lembut, tidak atas dasar benci dan dendam, senantiasa memudahkan dan tidak menyulitkan, selalu menggemibirakan dan tidak menyusahkan kepada anak didik serta senantiasa kompromi terhadap setiap persoalan yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan, terutama terhadap hal-hal yang memerlukan pemikiran dan pemecahan secara bersama, dengan melalui musyawarah mufakat.

Memperhatikan keterangan-keterangan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik konklusi bahwa dasar pendidikan Islam baik dilihat dari segi konseptual maupun dilihat dari segi operasional ialah nilai-nilai ajaran Islam, sebagai sumber utama pelaksanaan pendidikan Islam.

¹⁵Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shohih Muslim*, Jilid I-IV, (Cet. III ; Jakarta : Widjaya, 1993), h. 273.

2. Tujuan Pendidikan Islam.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam dalam pengertian yang seluas-luasnya identik dengan tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. sebagai konsekuensi dari kehidupan seorang hamba. Oleh karena itu, segala sistem dan upaya yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam harus diarahkan kepada hal-hal yang diridhai oleh Allah SWT. Menurut Prof H. Mahmud Yunus, mengemukakan bahwa:

Tujuan pendidikan Agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada Bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.¹⁶

Pendidikan dilihat dari segi target dan sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya, merupakan suatu proses perubahan, baik dari segi sikap dan tingkah laku maupun kepribadian seorang peserta didik, sehingga nantinya dapat hidup sesuai dengan tuntutan pendidikan yang diinginkan bersama.

Perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atas usaha pendidikan untuk mencapainya baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat

¹⁶H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet. XI : Jakarta : Hikmah Karya Agung, 1963), h. 13.

dan alam sekitar tentang dimana individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai proporsi¹⁷ diantara proporsi-proporsi azasi dalam masyarakat.¹⁷

Semua proses dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada hakikatnya diarahkan untuk terwujudnya kepribadian utama sebagai insan yang baik menurut ukuran agama, yang mencakup kehidupan materil dan sprituil secara seimbang, sebagaimana yang diketengahkan oleh Syed al-Haqib al-Attas, bahwa:

Tujuan akhir dalam pendidikan Islam ialah menghasilkan manusia yang baik dan bukan seperti dalam peradaban barat, warga negaranya yang baik. "Baik" dalam konsep manusia yang baik seperti terapat sebagai manusia adab ... meliputi kehidupan materil dan sprituil manusia ...¹⁸

Pendidikan menurut pandangan Islam tidak sempit, tidak terbatas pada pendidikan duniawi semata atau juga hanya pendidikan akhirat semata-mata, bekerja buat keduanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai tanggungjawab duniawi dari segala kehidupan yang digariskan oleh aturan agama Islam, di samping tanggungjawab ukhrawi.

¹⁷Omar Muhammad al-Toumy al-Syuibany, *Falsafatul Tarbiyah Al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh : Hasan Langgulung dengan Judul "Falsafah Pendidikan Islam", (Cet. I ; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 390

¹⁸Syed Muhammad al-Toumy al-Attas, *The Concept of Education In Islam*, diterjemahkan oleh: Haidir Bagir, dengan judul "Konsep Pendidikan Dalam Islam", (Cet. II; Bandung: Hicma, 1987), h. 54

C. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dilihat dari ruang lingkungannya tidak mengenal batas awal dan batas akhir, dalam arti bahwa pendidikan Islam bilamana ditinjau dari segi batas waktu pelaksanaannya bersifat relatif. Namun bilamana pendidikan Islam dilihat dari segi kapan mulainya pendidikan dilakukan kepada anak dan kapan berakhirnya, maka pendidikan Islam dalam ruang lingkungannya sepanjang hidup manusia, yang dimulai sejak manusia berada dalam kandungan ibunya sampai lahir dan meninggal dunia.

Ruang lingkup pendidikan Islam dilihat dari proses lama dan jangka waktu pelaksanaan pendidikan terhadap manusia sejalan dengan konsep pendidikan seumur hidup, yang memandang bahwa pendidikan terhadap manusia berjalan sepanjang hidup manusia itu sendiri. Yang menjadi sasaran pembahasan dalam memahami tentang ruang lingkup pendidikan Islam adalah batasan scope pelaksanaan pendidikan Islam yang berkaitan dengan waktu kapan dimulainya pendidikan dan kapan berakhirnya pendidikan terhadap manusia.

Suatu pandangan yang keliru bilamana pendidikan Islam hanya dipandang sebagai suatu proses, yang hanya terbatas sejak anak itu ditempa dalam sistem pendidikan formal. Ruang lingkup pendidikan Islam yang sesungguhnya sebagai obyek dalam pendidikan Islam. Dalam pengertian

tersebut, sejalan dengan konsep pendidikan seumur hidup yang dikemukakan oleh A.J. Cropley, bahwa : "Pendidikan seumur hidup bertumpu pada kepercayaan bahwa belajar juga terjadi seumur hidup, walaupun dengan cara yang berbeda dan melalui proses yang tidak sama".¹⁹

Di dalam Islam diakui bahwa sesungguhnya anak dapat dididik sebelum lahir dengan melalui kedua orang tuanya, terutama ibunya sehingga dikenal dengan adanya istilah pendidikan masa intera uterin (masa dalam kandungan). Meskipun pendidikan yang dimaksudkan bersifat pasif sesuai kondisi anak dalam kandungan ibunya, tetapi hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan jiwa dan keadaan sang anak dalam kandungan.

Pengertian tersebut dapat mengantarkan kita dalam memahami tentang batas awal yang menjadi ruang lingkup pelaksanaan pendidikan Islam, sebagaimana yang ditunjukkan dalam salah satu hadits Rasulullah SAW berikut ini :

عن ابن عباس قال : قال النبي صلعم اما لو ان احدكم يقول حين ياتي اهله باسم الله اللهم جتبنى الشيطان وجتب الشيطان مارزقتنا²⁰.

¹⁹A. J. Cropley, *Life Long Education*, diterjemahkan oleh Sarjan Kadir, dengan Judul "Pendidikan Seumur Hidup", (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, t. th.), h: 31.

²⁰Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bukhari, *Matnui Bukhari*, Jilid III, (t.t, Syarikatun Nur Asiyu, t. th.), h. 254.

Terjemahannya :

Dari Ibnu 'Abbas r.a. katanya : Rasulullah SAW bersabda: Kalau salah seorang diantara kamu sebelum bersetubuh dengan istrinya berdoa : "Dengan nama Allah! Hai Tuhan kami, jauhkanlah syetan dari padaku kani, dan jauhkanlah syetan dari anak yang Engkau kurniakan kepada kami,"²¹

Petunjuk tersebut merupakan ungkapan yang mengandung makna do'a yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada ummatnya ketika hendak berhubungan, sehingga kelak dapat diberikan anak yang baik, yang tidak mudah terperdaya oleh godaan syetan. Dan hadite tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam suatu analisa Psikologinya sebagai berikut :

Pembentukan Iman seharusnya mulai sejak anak dalam kandungan sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang dalam kandungan, telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya.²²

Melalui keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan yang dikemukakan, cukuplah kiranya menjadi suatu momen yang menjadi dasar untuk memahami tentang ruang lingkup pendidikan Islam, dengan membuka wawasan pengertian dan pandangan tentang makna pendidikan Islam yang sesungguhnya, baik dari segi bentuk, sistem maupun dilihat dari segi jenis pendidikan Islam.

²¹H. Zainuddin Hamidy, *op. cit.*, h. 13.

²²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Cet. II ; Jakarta : Ruhana, 1985), h. 55.

Perbedaan persepsi dalam menanggapi dan memulau tentang rusug lingkup batasan pendidikan Islam adalah suatu batasan kewajaran, bilamana dilihat dari berbagai segi dan sudut pandang di dalam menilai dan memahami pendidikan Islam disatu pihak menandang pendidikan Islam semata-mata dari segi ubudiyahnya, namun pada pihak lain meliputi segala persoalan hidup manusia dalam alam semesta ini.

D. *Keutamaan Pendidikan Islam*

Pendidikan Islam dilihat dari segi keutamaannya diarahkan pada hal-hal yang menjadi keistimewaan pada pendidikan Islam, baik dilihat dari segi konsepsionalnya maupun dilihat dari segi operasionalnya. Dalam hal ini, pendidikan Islam dipandang sebagai suatu bagian integral dari konsep pendidikan secara umum, yang mempunyai keunikan dan keunggulan bila dilihat dari segi pandangan keagamaan.

Setiap muslim tentunya yakin bahwa pendidikan Islam mempunyai berbagai keutamaan dengan sistem pendidikan lainnya yang dikenal selama ini. Akan tetapi yang harus dimasalahkan adalah dari sudut manakah pendidikan Islam dipandang sebagai suatu sistem pendidikan yang mempunyai keutamaan.

Berangkat dari permasalahan itu, pendidikan Islam mempunyai berbagai keutamaan terhadap manusia dalam

hidup dan kehidupannya, baik pendidikan Islam itu dipandang sebagai sarana dan alat transportasi atau nilai dalam kehidupan ini maupun sebagai sistem hidup yang sangat menuntut manusia dalam menemukan jalan hidup yang sesungguhnya, sesuai dengan fungsi dan keistimewanya sebagai hamba Allah SWT. dipertukarkan pada ini.

Ketuntasan pendidikan Islam terhadap manusia, tidak saja untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sebagai makhluk educabel, yang harus dididik dan dibina untuk mencapai kesempurnaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi lebih dari itu, pendidikan Islam mempunyai keistimewaan tersendiri terhadap manusia, khususnya di dalam mengantarkan manusia memahami keistimewanya sesuai dengan fitrahnya sendiri serta tujuan hidup yang hendak dicapai dalam hidup ini.

Manusia adalah makhluk yang lemah, namun dibalik kelemahan dan keterbatasan kemampuan yang dimilikinya itu, mereka mempunyai kekuatan yang sangat berharga yaitu akal pikiran serta hati, yang secara khusus hanyalah dimiliki oleh manusia. Akal pikiran dan hati tersebut tidak lain kecuali hanyalah merupakan suatu potensi yang memerlukan pembinaan dan pemeliharaan melalui pendidikan, sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan ini.

Manusia dalam kelemahannya dipersenjatai oleh Allah SWT. dengan panca indra yang memungkinkan untuk berkembang melalui pengalaman hidupnya. Manusia ketika dilahirkan ke bumi ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa sehingga kepadanya diberikan pendengaran, penglihatan dan hati. Hal ini sesuai yang diterangkan Allah SWT. dalam ayat Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللّٰهُ اٰخِرُ حِكْمٍ مِّنْ يُّطَوَّرُكُمْ لَتَعْلَمُوْنَ نَيْبِنَا
 وَجَمَلُكُمْ السَّمْعُ وَالْاَبْصَارُ وَالْاَفْئِدَةُ لَعَلَّكُمْ
 تَكْتَرُوْنَ (النحل : ٧٨)

Terjemahannya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan agar kamu bersyukur.²³

Pemertaaan pendengaran, penglihatan dan hati yang dianugerahkan Allah SWT. kepada manusia memerlukan pembinaan dan bimbingan lewat pendidikan, sehingga dapat memahami eksistensinya sebagai makhluk yang mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan dalam kehidupan ini.

Keterbatasan kemampuan dan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam diri manusia menjadi tuntunan buat manusia untuk mencari dan berusaha dalam memenuhi segala

²³Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 413.

kebutuhan hidup, baik kebutuhan yang sifatnya material maupun kebutuhan spritual. Oleh karena manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam arti bahwa manusia tidak akan mampu mengembangkan dirinya tanpa melalui upaya pendidikan. Untuk itu, manusia dapat disebut dengan "homo educandus", yaitu makhluk-mahluk yang harus dididik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh H.M. Arifin, M.Ed bahwa : "Kebutuhan pendidikan terhadap manusia adalah sesuatu hal yang mesti dilakukan sebagaimana status sebagai "Homo Educandus", yaitu makhluk yang harus dididik".²⁴

Kemudian keutamaan pendidikan ialah dilibat dari segi aspek hidup dan kehidupan manusia merupakan sistem hidup yang dapat menuntun manusia dalam meniti perjalanan hidupnya, terutama dalam memahami mana yang baik dan mana yang buruk, mana halal dan mana yang haram menurut pandangan Agama. Sehubungan dengan hal tersebut, Prof. H. Mahmud Yunus mengemukakan salah satu pandangannya bahwa :

Pendidikan Agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan Agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.²⁵

²⁴ H.M. Arifin, M. Ed. *Hubungan Timbalbalik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 24.

²⁵ H. Mahmud Yunus, *op. cit.*, h. 7.

Untuk meningkatkan upaya dan pendayagunaan pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat, diperlukan adanya keterampilan berbagai pihak, terutama dalam upaya peningkatan pendidikan Islam, baik melalui pembangunan Madrasah-madrasah maupun dengan pembinaan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pendidikan Agama yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya.²⁶

Pendidikan Islam dalam konteks ini dipandang sebagai suatu sistem hidup yang sempurna, yang meliputi segala aspek hidup dan kehidupan manusia, terutama terhadap pembinaan aspek manusia itu sendiri sebagai Khalifatullah dipermukaan bumi ini. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat dalam kajiannya psikologinya sebagai berikut :

Pendidikan Agama menyangkut manusia seluruhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan Agama, atau mengembangkan intelet anak saja dan tidak pula mengibi dan menyuburkan perasaan (sentimen) Agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan dirinya sendiri.²⁷

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. VIII; Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 108.

²⁷*Ibid.*, h. 107.

Pendidikan Islam sebagai suatu alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang paling mendasar untuk mengantarkan manusia untuk memahami dirinya, memahami Khaliknya serta tugas yang harus dilaksanakan dalam kehidupan ini, sehingga mendapatkan kedudukan dan kehormatan yang tinggi di sisi Allah SWT. sesuai dengan status kemanusiaan yang dimilikinya. Begitu pentingnya pendidikan Islam sehingga perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua, maupun bagi anak-anak. Khusus bagi anak-anak pendidikan Agama Islam merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan dalam kepribadiannya, sebagaimana pendapat Yakhiah Daradjat sebagai berikut :

Pendidikan Agama memberikan bimbingan hidup dari yang kecil-kecil sampai kepada yang besar-besarnya; mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk yang lain. Jika bimbingan-bimbingan itu dijalankan betul-betul, akan terjaminlah ketenteraman dan kebahagiaan bathin dalam hidup ini. Tiada nilai sengketa, tiada adu-domba, tiada kemungkaan dan kebencian dalam pergaulan hidup masyarakat dan sayang menyayangi antara satu sama lain.²⁰

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat terhadaap anak didik dalam membentuk kepribadiannya, apabila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak

²⁰Yakhiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cet. 2 ; Jakarta : Haji Masagung, 1990), h. 57.

didik sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk memorninya pada saat ia dewasa. Jika dalam kepribadiannya itu tidak ada nilai-nilai agama, akan mudahlah seseorang melakukan sesuatu yang didorong dari keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa : "Pendidikan agama yang diberikan sejak kecil, akan memberikan kekuatan yang akan menjadi benteng moral dan polisi yang mengawasi tingkahlaku dan jalan hidupnya dan menjadi obat anti penyakit (gangguan jiwa)".²⁹

Pendidikan Islam dapat mengangkat derajat dan kedudukan manusia, sebagaimana yang diterangkan Allah SWT. dalam Al-Qur'an, Surah Al-Majdilah ayat 11 sebagai berikut :

... يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم
درجت وال الله بما تعملون حبير . (لمجا دلہ)

Terjemahannya :

... Allah meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

²⁹Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Cet. XXIII; Jakarta : Gunung Agung 1996), h. 131.

³⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 910 - 911.

Kesimpulannya bahwa pendidikan Islam adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mempunyai keutamaan yang menentukan dalam menata segala aspek hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB IV

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENBINAAN KEPERIBADIAN ANAK

A. Pengertian Kepribadian

Terhadap definisi kepribadian ada beberapa interpretasi yang diemukakan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda, meskipun demikian terdapat kesamaan tentang kepribadian itu.

Prof. F. Patty, MA¹ mendefinisikan kepribadian secara historis etimologis, "Perkataan *Personae* berarti topeng yang dipakai oleh sandiwara/drama Yunani, yang digunakan juga oleh pemain-pemain drama Dengan *Romani*"². Pengertian kepribadian dari segi etimologis menurut ahli Psikologi Prince yaitu :

Kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu dan juga disposisi-disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengalaman.²

Kepribadian merupakan leadan manusia sebagai pencerdasan, naluri atau fitrah yang menjadi bakat bawaan pada setiap orang yang lahir di dunia ini. Dengan pengalaman yang didapatkan di lingkungan dimana manusia tinggal akan mengembangkan naluri yang ia bawa pada waktu lahir.

¹F. Patty MA, *Pengantar Psikologi Islam*, (Cet. IV) Surabaya : (Saah Nasional 1982), h. 142.

²*Ibid.*, h. 149.

Kepribadian adalah suatu mekanisme yang dapat mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka ia dapat bersikap tegas tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggungjawab atas segala perkataan dan perbuatannya. Dan sebaliknya, apabila kepribadian seorang anak akan terhenyuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada masa kecilnya dan di sinilah portunya ditanamkan pendidikan Islam pada anak-anak dalam hal membina kepribadiannya.

Prof. Ali Al-Qadli melihat kepribadian itu dari segi sifat-sifat dan potensi jiwa manusia sebagai berikut :

Kepribadian . . . adalah sekumpulan dari berbagai sifat tertentu yang membedakan seseorang dari pada orang lain kepribadiannya adalah suatu sistem sempurna dari sekumpulan sifat khusus berkenaan dengan niat-cita, masyarakat tanggapan dan jama'at baik yang berakhlak fitrah, maupun pengalaman yang aktif serta tiada halik dalam segala situasi dan kondisi dan sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.³

Selanjutnya menurut Gordon W. Allport seperti yang dikutip oleh DR. Sarlinto Wirawan Sarwono, bahwa

³ Muhammad Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Surabaya : Al-Ikhlas, 1982), h. 47.

Kepribadian adalah "Organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu terhadap lingkungannya".⁴

Manusia sebagai makhluk pribadi terdiri dari elemen fisik dan rohani memiliki ciri khas (unik) dan bersifat kompleks. karena kehidupan manusia dipengaruhi atau banyak ditentukan faktor dalam dan faktor luar. Itulah sebabnya antara individu dan individu lainnya tidak ada yang identik. Kepribadian seseorang mengalami perubahan karena interaksi yang terus-menerus antara berbagai faktor pribadi, sosial dan materi. Berarti bahan pribadi seseorang mempunyai kodat, lain yang menentukan reaksi individu terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan.

Adapun kesimpulan yang bisa ditarik terhadap pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

1. Kepribadian seseorang bersifat kompleks, merupakan satu keseluruhan yang utuh antara potensial lahir dan bathin, jasmani dan penampilannya, ia merupakan perwujudan keseluruhan segi manusiawi yang unik, lahir bathin dan antara hubungannya dengan sosial dan individualnya

⁴Sarlinto Mirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psiko-Logi*, (Cet. VII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1995), h. 70.

2. Kepribadian manusia mengalami perubahan dikarenakan berbagai faktor pribadi, sosial dan materi yang berarti. Kepribadian dapat terbentuk melalui hasil keterpaduan antara faktor potensi-potensi pembawaan dengan faktor lingkungan, pendidikan dan tata nilai serta internal.

3. Masing-masing individu mempunyai karakteristik kepribadian yang berbeda dalam hal kebiasaan, sikap, emosi, natak, pembawaan dan nilai. Ia menunjukkan jalan kepada struktur jasmaniah yang berbeda serta kemampuan dalam menerima respon dari luar dan kemampuan memberikan pengaruh.

2. Keutamaan Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lere Dalam Membina Kepribadian Anak.

Keutamaan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lere yang dimaksudkan di sini adalah prioritas pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Madrasah, yang lebih diutamakan pelaksanaannya terhadap upaya pembinaan kepribadian anak bilamana dibandingkan dengan pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah lainnya.

Keutamaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lere dilihat dari segi kurikulum pelajaran tidak terdapat perbedaan yang menonjol dengan kurikulum pendidikan sekolah umum. Bahkan kurikulum yang digunakan adalah sama. Namun yang membedakan hanyalah dari segi

kebijaksanaan dalam pelaksanaan pendidikan Agama, lebih banyak diarahkan pada segi praktek-praktek ibadah dan praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak didik, sehingga nilai-nilai Agama Islam yang didapatkan anak didik di bangku sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga dimana anak hidup dengan orang tuanya. Contohnya, pendidikan Islam dalam penerapan pembinaan kepribadian seperti dikemukakan oleh Haadiyah, S.Ag. selaku guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lere yang mencakup :

1. Penting dalam memusatkan jiwa anak sebagai faktor psikis dari kepribadian.
2. Penting terhadap perencanaan nilai-nilai keyakinan dan moral sebagai prisaai bagi anak menghadapi tantangan negatif.
3. Penting dalam menumbuhkan kesadaran beragama sebagai syarat untuk mempertinggi kualitas kepribadian anak.
4. Penting dalam membangkitkan sifat disiplin dan kreativitas anak.³

³Haadiyah, S. Ag. Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lere, Mawancara, 23 Pebruari 1970, di Sekolah.

Upaya untuk pembinaan kepribadian anak tidaklah diarahkan pada suatu pengertian kepada pengertian presentase jam atau waktu pelaksanaan pelajaran agama dan pelajaran umum. Akan tetapi, yang menjadi standar pengukuran adalah upaya untuk menentukan anak didik dalam mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini terbukti dengan jawaban mayoritas orang tua murid sebagai sumber data pada penelitian ini, mengakui adanya perubahan sikap pada anaknya setelah menerima pelajaran pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
PERUBAHAN SIKAP PADA ANAK SETELAH MENERIMA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH
IBTIDAIYAH DDI UJUNG LARE

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
a. Ada	32	71
b. Cukup	8	18
c. Kurang	5	11
d. Tidak ada	-	-
Jumlah	45	100

Sumber data : Diolah Dari Item Angket Nomor 7.

Dari tabel tersebut di atas dapat kita lihat tingkat perubahan yang dialami anak didik saat menempuh jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare. Tingkat perubahan yang penulis maksudkan adalah upaya perubahan sikap atau tingkahlaku anak didik yang

positif karena dipengaruhi oleh lingkungan sekolah anak tersebut yaitu di Madrasah Ibtidaiyah. Yang menerapkan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak telah sesuai dengan ajaran Islam.

Dari data tersebut di atas dapat dilihat tingkat perubahan sikap pada anak didik setelah menerima pendidikan Agama Islam, pada tiga kategori jawaban yang diberikan masing-masing, orang tua murid yang merupakan sumber data dalam usaha mengetahui tingkah laku anak didik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare yaitu, jawaban dari orang tua murid yang mengatakan ada perubahan sikap pada anak mereka sebanyak 32 orang dari 45 sumber data atau 71 % dan jawaban orang tua murid yang mengatakan cukup ada perubahan pada anak mereka sebanyak 3 orang atau 11 %, sedangkan jawaban orang tua murid yang mengatakan kurang dalam hal perubahan sikap pada anak mereka sebanyak 5 orang atau 11%.

Segala proses yang dapat mempengaruhi sikap dan tata hidup anak didik merupakan suatu proses yang tidak terlepas dari pembentukan kepribadiannya. Secara pasti mengandung nilai dan makna pendidikan dalam pengertian pendidikan Islam yang seluas-luasnya.

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai Agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian seseorang,

maka tingkahlaku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.⁶

Proses pembinaan kepribadian anak ke arah kedewasaan baik jasmani, maupun rohani, maka pembentukan kepribadian utama terhadap anak didik merupakan sasaran pokok pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga pada gilirannya anak dapat tumbuh dan berkembang menuju kepada kehidupan mandiri. Dalam menentukan masa depan anak sebagai orang muslim yang berakhlak mulia, memiliki sikap kedewasaan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudaranya serta masyarakat pada umumnya. Sikap anak dalam menghormati kedua orang tuanya terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI

SIKAP ANAK DALAM MENGHORMATI KEDUA ORANG TUANYA

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
a. Sangat hormat	19	42
b. Hormat	26	58
c. Kurang hormat	-	-
d. Tidak hormat	-	-
Jumlah	45	100

Sumber data : Diolah Dari Item Angket Nomor 5.

Terlihat sekitar 19 orang tua murid mengatakan sikap anak mereka dalam menghormati kedua orang tuanya

⁶Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, (Cet. II ; Jakarta : Ruhama, 1995), h. 62 - 63.

sangat hormat atau 42 %, 26 orang tua murid mengatakan hormat terhadap orang tuanya atau 58 %, dan tidak ada orang tua murid yang mengatakan kurang dan tidak hormat terhadap kedua orang tuanya. Ini berarti bahwa murid-murid yang ada di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare sudah menghormati kedua orang tuanya sebagai realisasi dari pendidikan Islam yang diterima di sekolah, dan menyadari bahwa menghormati kedua orang tua merupakan kewajiban bagi setiap anak, sesuai Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 sebagai berikut :

وَتَعِبْنَا الْإِنْسَانَ بِرَأْسِهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَعَمَّنْ
 وَفَصَلِّهِ فِي عَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْ أَلَدَيْكَ الْغَاصِرُ .
 (لقمن : ١٤)

Terjemahannya :

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁷

Perintah untuk menghormati kedua orang tua juga ditogaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta ; Yayasan Penerjemah Al-Qur'an : 1985), h. 854.

عن أبي هريرة قال جاءه رجل إلى رسول الله صلعم فقال
يا رسول الله من أحق بحسن صحابتي . قال أمك . قال من
قال أمك . قال نعم من قال أمك . قال نعم من قال نعم أبوك

Artinya :

Dari Abu Hurairah ⁸ r. a. katanya : Dtang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW dan bertanya : "Wahai Rasul Allah siapakah yang paling berhak saya pergalui dengan baik" jawab beliau : "Ibumu" tanya orang itu : sesudah itu siapa? jawab beliau : "Ibumu" Tanya : "Kemudian itu jawab beliau : "Ibumu", Tanya : Siapa lagi? Jawab beliau: "Kemudian bapakmu".⁸

Dari ayat dan hadits tersebut di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa :

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.⁹

Posisi dan keberadaan pendidikan Islam dalam aktivitas pendidikan adalah strategis. Hal ini akan lebih mantap apabila didasari dengan nilai-nilai keagamaan

⁸H. Zainuddin Hamidy, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Jilid I - IV, (Cet. XIII ; Jakarta : Widjaya, 1992), h. 47.

⁹Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 53.

dengan sendirinya pendidikan mutiak keutamaannya dan diperlukan pada setiap anak didik. Dasar-dasar pembinaan kepribadian anak didik yang diterima anak di lingkungan sekolah akan goyah apabila tidak disertai dengan proses pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam sangat berarti dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama dalam membina pergaulan anak didik baik terhadap orang tuanya, saudara-saudaranya maupun masyarakat luas.

Salah satu ungkapan yang diperoleh dari kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, yaitu Hj. Maryam ketika ditanya tentang keutamaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare. Beliau menjawab bahwa "Anak-anak yang dibina di Madrasah Ibtidaiyah memang mempunyai perbedaan yang sangat menonjol dengan anak-anak yang dibina di sekolah-sekolah lainnya, baik dari segi kepribadiannya maupun dari segi ketepatan menjalankan syariat agama. Bahkan diungkapkannya bahwa terbukti diantara sekian anak-anaknya, kalau diadakan perbandingan antara yang sekolah di Madrasah dengan yang sekolah di sekolah umum, sangat nampak perbedaan sikap dan perilakunya. Demikian pula bila dilihat dari sekian banyak alumni yang ditasatkan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare ini, ternyata yang sempat melanjutkan studynya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, justru mempunyai prestasi yang lebih baik dibanding dengan

anak-anak dari sekolah umum. Meskipun tidak secara keseluruhan demikian".¹⁰

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara sebagaimana pada penjelasan di atas, maka pada dasarnya sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare cukup berhasil dalam membina atau membawa anak didik menjadi manusia yang berkepribadian. Hal ini tentunya tidak mungkin berhasil tanpa dukungan dari pihak orang tua, saudara-saudaranya yang menjadi contoh tauladan di dalam rumah dan sahabat-sahabat di lingkungan masyarakat maupun peranan guru-guru dalam membina di sekolah.

C. Peranan Pendidikan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare.

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus Madrasah, dalam kondisi bagaimanapun juga senantiasa diarahkan kepada pembinaan keagamaan, terutama terhadap pembinaan kepribadian yang merupakan sasaran utama pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare. Proses pembinaan pribadi anak di Madrasah adalah sasaran utama dalam segala program pendidikan yang ingin dicapai dengan pengertian bahwa, pendidikan agama Islam menempati posisi tertinggi dan paling utama

¹⁰ Hj. St. Maryam D. BA. Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, wawancara, 23 Februari 1978 di Madrasah.

dalam memperbaiki dan membina akhlak dan pribadi anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Prof. H. Mahmud Yunus, bahwa :

Pendidikan Agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta berbahagia dalam kehidupan dan kehidupannya.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang sangat menentukan keberhasilan dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam proses pembinaan anak-anak dengan adab-adab kesopanan, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidaklah cukup hanya dengan memberikan berbagai macam ilmu dan kecakapan serta keterampilan pada anak, akan tetapi pendidikan Islam pada hakikatnya disamping pencapaian hal tersebut, yang lebih penting lagi adalah mendidik akhlak dengan menanamkan keutamaan dalam jiwa anak sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan, sehingga nantinya dapat tumbuh dan berkembang secara berimbang dalam meneliti perjalanan hidupnya, sehat jasmani dan rohani agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan akhlak yang mulia akan berguna bagi dirinya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya seperti

11 H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet. XI ; Jakarta : Hidaya Karya Agung, 1983), h.7.

apa yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa :

. . . Pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.¹²

Sehubungan dengan itu, penerapan pendidikan Islam di Madrasah dengan baik dan terarah maka dengan sendirinya anak didik dapat memperbaiki tali hubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia sebab dasar-dasar pendidikan Islam sudah tertanam dalam dirinya sejak dini dan akan menjadi pedoman setelah dewasa nanti, lebih lanjut dapat dilihat firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 122 yang berbunyi :

ضربت عليهم الذلة أين ما أشقوا إلا بحبل من الله
وحبل من الناس (العنبران : ١٧٣)

Terjemahannya :

Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada kecuali jika mereka berpegang pada tali agama Allah (perjanjian) dengan manusia . . .¹³

Pada ayat di atas, terkandung suatu pemahaman bahwa, keharusan menjaga persatuan dan menjalin tali hubungan baik dengan Allah SWT maupun terhadap manusia.

¹²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 29 - 30.

¹³Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 94.

Pendidikan Islam yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak didik hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VII

ADAKAH MANFAAT YANG DIPEROLEH ANAK SETELAH DIAJARKAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH

Kategori Jawaban	Frekuensi	Perentase %
a. Ada	25	56
b. Cukup	12	27
c. Kurang	7	15
d. Tidak ada	1	2
Jumlah	45	100

Sumber data : Diolah dari Item Angket Nomor 0

Berdasarkan tabel tersebut, maka penulis dapat klasifikasikan bahwa dari 45 responden, sebanyak 25 orang tua murid atau 56 % yang mengatakan ada manfaat yang diperoleh anak mereka setelah mendapatkan pelajaran agama Islam dari guru di sekolah, 12 yang berpendapat cukup atau 27 % dan sebanyak 7 orang atau 15 % yang berpendapat kurang sedangkan yang berpendapat tidak ada hanya 1 orang atau 2 %.

Hal tersebut di atas tentunya banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan masing-masing anak dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru mereka sehingga sebagian dari mereka dapat menarik manfaat dari pelajaran yang didapatkan dan sebagian lagi kurang

menarik manfaat dari materi pelajaran yang diajarkan.

Faktor lain yang tentunya cukup berpengaruh adalah lingkungan keluarga atau lingkungan bermain si anak dimana mereka memperoleh kesempatan memperaktikkan, mengulangi dan mengamalkan materi pelajaran di sekolah. Dan tentunya dalam hal ini lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat si anak berbeda-beda.

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat dasar dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar sekurang-kurangnya 30 % di samping pelajaran umum. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zakiah Daradjat bahwa :

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagaimana mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30 % di samping mata pelajaran umum.¹⁴

Tentang mata pelajaran agama Islam yang diajarkan mata pelajaran dasar sekurang-kurangnya 30 % dimaksudkan disini, bukanlah ditujukan kepada isi mata pelajaran agama Islam itu sendiri, tetapi jumlah waktu yang diberikan untuk mata pelajaran agama Islam sebanyak 30 % dari jumlah waktu yang tersedia.

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit.*, h. 104.

Sehubungan dengan itu, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah, oleh Zakiah Daradjat dipertegas dengan suatu penjelasan bahwa, isi mata pelajaran agama tetap 100 % diberikan sebagaimana yang sudah biasa dilaksanakan selama ini, hanya waktu yang disediakan untuk menyajikan mata pelajaran agama tersebut, terdapat 30 % dari jumlah keseluruhan waktu/jam pelajaran yang ada.¹⁵

Pendidikan yang bersifat umum pada Madrasah Ibtidaiyah EDI Ujung Lare dimaksudkan untuk menyejajarkan tingkat pengetahuan umum yang selevel dengannya, sehingga nantinya tamatan Madrasah Ibtidaiyah tidak ketinggalan dengan pendidikan umum. Bahkan lebih menonjol dari segi pendidikan agama dibanding dengan anak-anak yang tamatan sekolah dasar karena pendidikan agama di Madrasah betul-betul anak diarahkan, tidak hanya sekedar memberikan bahan pelajaran lalu dibiarkan tanpa kontrol terhadap pembentukan kepribadian anak dalam segala sikap dan perilakunya, sesuai yang diharapkan oleh orang tua murid. Oleh karena itu guru harus menjadi contoh tauladan terhadap anak didiknya agar pendidikan agama yang diterapkan oleh semua guru agama di sekolah akan memberikan hasil yang baik dan

¹⁵ *Ibid.*, h. 105

sesantul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zakiah Daradjat bahwa :

Pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang terbaik dan mudah dilaksanakan adalah melalui semua guru dan semua bidang study. Artinya, setiap guru yang mengajar di Sekolah Dasar itu, hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi anak didik, terutama dalam keimanan, amal saleh akhlak dan sikap hidup serta cara berfikir. Dengan kata lain, guru-guru tersebut membawa jiwa agama sesantul kepada seluruh dirinya, sehingga teladan yang dibawanya adalah yang diridhai oleh Allah SWT, sesuai ajaran Islam.¹⁶

Sikap berkepribadian Islami adalah merupakan tuntunan para orang tua yang menjadi idaman pada setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, sebagai lembaga pendidikan dasar yang memberikan pendidikan agama Islam pada anak didik sehingga dapat menentukan proses pembinaan pribadi anak didik, dengan demikian dapat dilihat pendapat orang tua murid tentang peranan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare sebagai berikut :

¹⁶Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 82.

TABEL VIII

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERPERAN DALAM MENDINA KEPRIHADIAN ANAK

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a. Sangat berperan	33	74
b. Berperan	4	17
c. Cukup berperan	5	13
d. Kurang	-	-
Jumlah	45	100

Sumber data : Ditah dari Ites Angket Nomor 11

Pada tabel di atas, memberikan alternatif jawaban dari orang tua murid yaitu dari 45 orang tua murid sebanyak 33 atau 74 % yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membina kepribadian anak, 4 orang atau 17 % yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam membina kepribadian anak dan terdapat 5 orang atau 13 % yang menganggap cukup berperan dalam membina kepribadian anak.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan di sekolah, tidak hanya disediakan untuk memberikan berbagai pengetahuan dan sekedar memandu anak didik untuk menghadapi masa depannya, tetapi yang terpenting adalah upaya untuk mendidik ahluul bariyah sehingga dapat bergaul dengan baik di lingkungan keluarganya maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada, sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Hb. al-Mawalyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam bahwa :

. . . Tujuan pendidikan Islam bukan sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan psikis dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan menjadi anggota masyarakat.¹⁷

Dari pandangan tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir di dalam memahami hakikat pendidikan Islam secara umum dalam pencapaian tujuannya, dengan lebih memprioritaskan sistem pendidikan Islam di Madrasah, sebagai basis pendidikan Islam yang paling esensial terhadap pembinaan kepribadian anak.

Berikut ini dapat dilihat pendapat orang tua murid tentang peranan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh pada anak di sekolah saat berada dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat pada tabel berikut ini:

TABEL IX

PERANAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM YANG DIDAPATKAN MURID DI SEKOLAH PADA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a. Ada	37	82
b. Cukup	7	16
c. Kurang	1	2
d. Tidak ada	-	-
Jumlah	45	100

Sumber data : Diolah dari Item Angket Nomor 1

¹⁷Non. Athiyah al-Abrasyi, *Attarbiyatul Islamiyah*, diterbitkan oleh : H. Bustamin dkk., dengan judul "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam", (Cet. IV : Jakarta Bulan Bintang, 1984), h. 104.

Berdasarkan hasil analisis angket sebagaimana yang tertera pada tabel di atas, diperoleh data bahwa terdapat 37 atau 82 % orang tua murid yang berpendapat bahwa peranan nilai-nilai agama Islam yang didapatkan anak mereka di sekolah dalam kehidupan rumah tangga menganggap ada, 7 atau 16 % berpendapat sudah cukup, sedangkan yang berpendapat bahwa peranan nilai-nilai agama Islam yang didapatkan anak mereka di bangku sekolah masih kurang, hanya 1 orang. Bila dianalisis lebih jauh, maka pendapat yang diperoleh melalui angket di atas, menunjukkan bahwa, dari 45 orang tua murid, terdapat 82% yang mengatakan ada peranan nilai-nilai agama Islam yang didapatkan anak mereka di bangku sekolah pada kehidupan rumah tangga anak tersebut.

Selanjutnya dapat dilihat lagi tentang peranan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh anak di sekolah pada saat berada dalam kehidupan bermasyarakat, terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

PERANAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM YANG DIPEROLEH ANAK
PADA SAAT BERADA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a. Ada	37	82
b. Cukup	7	16
c. Kurang	1	2
d. Tidak ada	-	-
Jumlah	45	100

Sumber data : Diolah dari Item Angket Nomor 2

Terlihat 33 atau 73 % orang tua murid yang berpendapat bahwa peranan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh anak mereka di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat sudah baik dan 9 orang atau 20 % yang mengatakan cukup sedangkan yang mengatakan masih kurang 3 atau 7 %, sebab anak-anak pada usia sekolah dasar belia banyak bergaul dengan lingkungan masyarakatnya, akan tetapi ia lebih banyak bergaul di lingkungan rumah tangganya. Sebab orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama atau dengan kata lain, perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, kemudian di sekolah dan selanjutnya dalam lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare yang merupakan jenjang pendidikan dasar, telah berperan secara aktif dalam upaya membina kepribadian anak cukup mendapat penilaian positif dari orang tua murid sebagai sumber data.

BAB V - P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Sistem pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare Kecamatan Sorowang Kabupaten Parepare pada prinsipnya telah berjalan dengan baik, namun demikian tentunya masih diperlukan adanya usaha untuk mengarahkan pada suatu situasi yang lebih baik dimasa datang.
2. Peranan Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare banyak diarahkan dalam bentuk praktek-praktek keagamaan di alam kehidupan sehari-hari dalam rangka membina kepribadian anak dan juga mempunyai peranan yang lebih baik, terutama dalam meniti masa depan anak.
3. Bagi murid-murid madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Lare, pendidikan Islam memberikan peranan yang sangat kuat dalam membentuk kepribadian mereka, karena dengan pendidikan Islam, anak/murid memperoleh pengetahuan ajaran Islam yang menjadi pengendali dalam berbuat dan bertingkah laku. Dari perbuatan dan tingkah laku mereka itulah yang menjadi gambaran pribadinya.

E. Saran-saran

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam penulisan ini, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Madrasah sebagai basis pembinaan Umat, yang memerlukan perhatian secara serius dalam upaya pengembangannya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kiranya pendidikan Islam di Madrasah tetap mempertahankan citranya sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Laru Kecamatan Soreang Kotaadria Parepare dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik sarana maupun prasarana merupakan salah satu kendala yang mengharapakan bantuan semua pihak terutama pemerintah dan tokoh masyarakat, sehingga Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung Laru dapat lebih meningkatkan perannya dalam upaya membina kepribadian anak dan men cerdasakan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang berkualitas, terutama dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi modern sekarang ini.
3. Sebagai saran terakhir, penulis berharap kepada para pendidik, khususnya guru-guru agama, baik di Madrasah

saupun di sekolah-sekolah umum kiranya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, betul-betul didasarkan atas tanggungjawab sebagai pendidik.

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim

Arifin, H.M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. IV ; Jakarta : Bulan Bintang, 1978.

———, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, Cet. I ; Jakarta : t.p., 1971.

———, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Nashih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Diterjemahkan oleh Saifullah Kamaliq, Dengan Judul "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam", Jilid I, Cet. III ; Semarang : Asy-Syifa', 1981.

Al-Abrasyi, Alhiyah, Moh, *Attarbiyatul Islamiyah*, Diterjemahkan oleh H. Bustani A. Gani dkk, Dengan Judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam", Cet. IV ; Jakarta : Bulan Bintang, 1984.

Chalil, Hawnawar, K.H, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Cet. IX ; Jakarta : Bulan Bintang, 1973.

Yunus, Mahmud H, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. XI ; Hidakarya Agung, 1983.

Al-Toumy Al-Saybany, Omar Muhammad, *Falsafatul Tarbiyah Al-Islamiyah*, Diterjemahkan oleh Hasan Langgung, Dengan Judul "Falsafah Pendidikan Islam", Cet. II ; Bandung: Mizan, 1987.

Cropley, A.J, *Life Long Education*, Diterjemahkan oleh Sarjan Kadir, Dengan Judul "Pendidikan Semour Hidup", Cet. I ; Surabaya : Usaha Nasional, t. th.

- Al-Toumy Al-Attas, Muhammad, Syud, *The Concept of Education In Islam*, Diterjemahkan oleh Haidir Bagir, Dengan Judul "Konsep Pendidikan Dalam Islam", Cet. II ; Bandung : Mizan, 1987.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cvt. V: Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Ja'far, Muhammad, *Beberapa Aspek Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : al-Ikhlâs, 1982.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II ; Jakarta : Ruhama, 1975.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII ; Jakarta : Bumi Aksara, 1972.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. VIII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Cet. X ; Jakarta : Haji Masagung, 1970.
- , *Kesehatan Mental*, Cet. XXIII; Jakarta : Gunung Agung, 1976.
- Kabry, Muiz, Abd. H, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri DDI Parepare*, Pen. Pondok Pesantren Putri DDI Ujung lare Parepare, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metadologi Reserch*, Jilid I, Cet XXIX ; Yogyakarta : Andi Offset, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta ; Yayasan Penerjesah Al-Qur'an, 1985.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Dasar bahasa Indonesia*, Cet. II ; Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Abdurrahman, h, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV ; Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993.
- Hasidy, Zainuddin, *Terjemahan Hadith Shahih Bukhari*, Jilid I-IV, Cet. XIII ; Jakarta : Widjaya, 1992.

- Daud, Ma'mur, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, Jilid I - IV, Cet. III Jakarta : Widjaya, 1993.
- M.A. Patty. F, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. IV ; Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Sarwono, Sarlinto Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Cet. VIII; Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Muhtarai Hadits Nabawiyah*, Cet. XII; t.t. Syarikatun Nur Asiyah, t.th.
- An-Nawawiy, Bayyruh Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jilid XII, t.t., Darul Fikri, 1983.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Ma'al Bukhari*, Jilid III, t.t., Syarikatun Nur Asiyah, t.th.

4. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu dalam menerima kunjungan dengan orang tua ?
 - a. Sangat hormat
 - b. Hormat
 - c. Sangat bermah
 - d. Tidak hormat
5. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu dalam menanggapi kritik orang tua ?
 - a. Sangat normal
 - b. Hormat
 - c. Kurang hormat
 - d. Tidak hormat
6. Apa saja hal kegiatan anak Bapak/Ibu dalam mengisi waktu luangnya di rumah ?
 - a. Belajar
 - b. Mengaji
 - c. Bermain
 - d. Pekerjaan orang tua
7. Apakah ada perubahan sikap pada anak Bapak/Ibu setelah menerima pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah DII Lano Parepare ?
 - a. Ada
 - b. Cukup
 - c. Kurang
 - d. Tidak ada
8. Apakah ada manfaat yang diperoleh anak Bapak/Ibu setelah diajarkan pendidikan agama Islam oleh guru di Sekolah selama ini ?
 - a. Ada
 - b. Cukup
 - c. Kurang
 - d. Tidak ada
9. Apakah anak Bapak/Ibu senang menerima materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru di Sekolah, seperti menghafal do'a dan pendek, dan ayat-ayat pendek ?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Kurang senang
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang besar agama Islam, bagaimana sikap Bapak/Ibu ?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Kurang senang
11. Apakah Bapak/Ibu menganggap pendidikan agama Islam sebagai peran dalam kehidupan keibadian anak ?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Cukup berperan
 - d. Kurang berperan

Parepare, 1998

Orang tua yang bersangkutan

(.....)

1001330 1 1998
Kantor Kepala Kotamadya Parepare
Jalan Laupe No. 69 Parepare

Pemerintah Kotamadya Dati II Parepare
Kecamatan Soréang
Jalan Laupe No. 69 Parepare

Parepare, 14 Februari 1998

Kepada Yth :

Kepala Sekolah Madrasah
Ibtidaiyah IBI Ujung Lare

di-

PAREPARE

Nomor : 070/40/II/1998
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian.-

Berdasarkan surat Kepala Kantor Sespel Kotamadya Parepare
No. 070/14/KSP/1998 tanggal 21 Januari 1998 perihal Izin Penel-
itian, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang
tersebut dibawah ini :

N a m a : MAGITA RAUF
Tempat/tgl lahir: Cililang, 23 Juli 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/pek. : MAh. STAIN Kodya Parepare
Alamat : Jl. Laupe No. 17 Parepare

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Sam-
udara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBAIAN ANAK -
DIMADRASAH IBTIDAIYAH IBI UJUNG LARE KECAMATAN SORÉANG -
KOTAMADYA PAREPARE ".

Selama : 2 (dua) Bulan s/d 22 Maret 1998

Pengikut : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami da-
pat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Camat
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah dijin-
kan semata - mata untuk kepentingan Ilmiah.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk diaklumi dan se-
perluanya.-



TEMBUKAN : Kepada Yth

1. Kepala Kantor Sespel Kotamadya Parepare
2. Dekan STAIN Kodya Parepare
3. Daerah Uj.Lare.

MADRASAH IBTIDAIYAH DAN DDJ UJUNG LARE KOTAMADYA PAREPARE
& DISTRIK GORONG LARE KOTAMADYA PAREPARE

KEPADA KEPADA
NO: 070/PP.UMI-LLA/7-993

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah
DDJ Ujung Lare menandatangani bahwa :

Nama : Monda Hani
Tempat / Tanggal : Gading, 23 Juli 1970
Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan UIN Ar-Raniry
N I M : 20.01.0093
Jurusan : Pendidikan Agama

benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah
DDJ Ujung Lare dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul :

* PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN ANAK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DDJ UJUNG LARE KECAMATAN GORONG
KOTAMADYA PAREPARE *

Yang dimulai dari tanggal 23 Februari sampai dengan 02 Maret 1998,
berdasarkan surat permintaan izin Kepala Pemerintah Wilayah
Distrik Kecamatan Gorong Kotamadya Parepare Nomor :
070/43/tanggal 23 Februari 1998.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk
digunakan seperlunya, -

Parepare, 12 Maret 1998



Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

N a m a : Masita Rauf
Tempat / Tgl, Lahir : Cililang, 23 Juli 1973
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah STAIN Parepare
N I M : 93.31.0029
J u r u s a n : Pendidikan Agama

Telah mengadakan Penelitian / Wawancara dengan kami, sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul :

*** PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADIAAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDJ UJUNG LAHE KEC. KAMPELAH DISTRIK SILWA-SILWA KOTAMADYA PAREPARE ***

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s e t a m

Parepare, 24 Februari 1994

Tanda Tangan dan Keterangan



(Drs. MUHAMMAD AMIN)
 NIP. 150 043 759.-

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : Masita Nauf
Tempat / Tgl. Lahir : Cilaleng, 23 Juli 1978
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah STAIH Paropare
N I M : 93.31.0029
J a n i s a n : Pendidikan Agama

Telah mengadakan Penelitian / Wawancara dengan kami, sehubungan dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul

" PEMAHAMAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN ANAK DI MADRASAH WITIDAYAH DDH UJUNG LARE KECAMATAN SOHANG KOTAMADYA PAREPARE "

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s e l a m

Paropare, 23 Februari 1998

Yang memberikan Keterangan



(N. ST. MARYAM, D. BA)
NIP. 150.165.525.-



Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

Nama : Mutiara Harli
 Tempat / Tgl. Lahir : Citaltang, 23 Juli 1973
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah STAIN Parepare
 N I M : 93.21.0029
 Jurusan : Pendidikan Agama

Telah mengadakan Penelitian / Wawancara dengan guru, berhubungan dengan pengumpulan data (dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul

" PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDJ UJUNG LARE KECAMATAN BONTOLING KOTAMADYA PAREPARE "

Dankierini surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s e e t i a n

Parepare, 16 Maret 2008

Yang menandatangani Keterangan

(DILA AMALIA)

N I M. 150.203.0331

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Masita Iwani
Tempat / Tgl.Lahir : Cilalang, 23 Juli 1978
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah STAH Parepare
N I M : 99.31.0029
Jurusan : Pendidikan Agama

Telah mengadakan Penelitian / Wawancara dengan nama penelitian yang
dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul :

**" PETAJANAM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADAAAN ANAK
DI MADRASAH ISTIDAIYAH DDJ UJUNG LARE KELAMANTAN BARUWANG
KOTAMADYA PAREPARE "**

Demiikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya

W a s a t e m

Parepare, 23 Februari 1999

Yang membenarkan Kebenaran



MASITA I WANI, S/Ag

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

N a m a : Mesita Fandi
Tempat / Tgl, Lahir : Cilatang, 23 Juli 1993
Pekerjaan : Mahasiswa Pro. Tadris Bahasa Indonesia
N i m : 03.31.0094
J a n s a n : Pendidikan Agama

Telah mengadakan Penelitian Wawancara dengan cara wawancara dengan pengumpulan data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul

" PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERAWATAN ALAM DI MADRASAH IBTIDAYAH DDJ UJUNG LATE KECAMATAN KOTAMADYA PAREPARE "

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

W a c c a l e m

Parepare, 10 Januari 2018

Yang menandatangani


(NUZULITA, Sidiq)